

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Baduta

¹Nurul Muchlisa,² Aynun Abdi Putri Bausad

^{1,2}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords :

Toodler
Immunization
Number of children

Kata Kunci :

Baduta
Imunisasi
Jumlah anak

Correspondence :

Email : nurul.m@fkmupri.ac.id

ABSTRACT

During the last two years from 2020 to 2021 the coverage of complete basic immunization for infants has fallen drastically, in 2020 the immunization target is 92% while the coverage achieved is only 84%, then in 2021 the immunization coverage is targeted at 93% but in reality the coverage achieved is only about 84%. It is feared that this case will have an impact on children, namely the impact of being attacked by dangerous diseases, especially during the current pandemic. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between the number of children and the provision of basic immunization for infants under two years old (Toodler). This study is a cross-sectional study and the sample was selected by purposive sampling. This research was conducted in April 2022 in Salassa'e Village, Bulukumba Regency. The study analyzed by univariate and bivariate with chi-square. The results showed that there was a significant relationship between the number of children and the provision of basic immunization to under-fives with p-value: 0.044. The number of children has a significant relationship to the provision of basic immunization related to the opportunity and attention of the mother.

ABSTRAK

Selama dua tahun terakhir sejak 2020 hingga 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis, pada tahun 2020 target imunisasi sebesar 92% sementara cakupan yang tercapai hanya sebesar 84% selanjutnya, pada tahun 2021 cakupan imunisasi ditargetkan sebesar 93% tetapi kenyataannya cakupan yang tercapai hanya sekitar 84%. Kasus ini dikhawatirkan akan berdampak pada anak, yaitu dampak akan terserang penyakit berbahaya, terutama dimasa pandemi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di bawah dua tahun (baduta). Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dan sampel dipilih secara simple random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022 di Desa Salassa'e Kabupaten Bulukumba. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariate dengan chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemberian imunisasi dasar pada baduta dengan p-value:0.044. Jumlah anak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi dasar terkait dengan kesempatan dan perhatian ibu.

PENDAHULUAN

Anak-anak akan berisiko jatuh sakit dengan penyakit yang mengancam jiwa jika tidak di imunisasi, tidak terkecuali anak-anak di Indonesia. Berdasarkan laporan dari kementerian kesehatan, dua tahun yaitu 2020 hingga 2021 tercatat cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis, pada tahun 2020 yaitu 84% sementara target yaitu 92% dan pada tahun 2021, target 93%, yang tercapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap selama periode 2019-2021(1).

Mengingat tingkat imunisasi yang tidak mencapai target di Indonesia, program imunisasi memainkan peran penting dalam strategi untuk meningkatkan *herd immunity* yang pada dasarnya digunakan untuk mengurangi dan menurunkan angka kematian anak(2). Imunisasi yang tertunda menyebabkan potensi paparan yang berkepanjangan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin(2).

Berdasarkan data *research* 2018 di Sulawesi Selatan, sekitar hanya 60% anak-anak yang berusia 12-23 bulan yang diimunisasi sesuai jadwal imunisasi rutinnya, selain itu distribusi hanya 40% yang melakukan MCV (*Measles Containing Vaccine*) dan DPT (*Difteri-Pertusis dan Tetanus*)(3). Bulukumba menjadi salah satu daerah yang menjadi sorotan di Provinsi Sulawesi Selatan dikarenakan pada tahun 2019, Bulukumba bersama daerah lain yaitu Luwu, Makassar, Bone terdapat 10 kasus suspek difteri, yang seharusnya ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi(4).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi pada baduta (bayi dibawah dua tahun) diantaranya terkait pengetahuan ibu, jumlah anak dalam keluarga, keinginan orang tua, usia, pendapatan dan masih banyak faktor lainnya(5), sumber informasi kesehatan ibu dan anak, kunjungan antenatal care (ANC) serta sumber informasi juga dikaitkan mempengaruhi cakupan imunisasi(2). Jumlah anak dikaitkan dengan seringnya ibu melahirkan akan mempengaruhi kebiasaan atau keseringan ibu membawa anaknya untuk melakukan imunisasi dengan tepat waktu dengan risiko peluang sebesar 3,19 kali(6).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di Desa Salassa'e Kabupaten Bulukumba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi memiliki anak dibawah dua tahun, kooperatif dan bersedia menjadi responden. Sementara untuk kriteria eksklusinya yaitu tidak bersedia menjadi responden serta tidak kooperatif dalam memberikan informasi maka di *drop out* dari penelitian. Jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 30 responden. Data primer didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengelolaan data menggunakan aplikasi SPSS 25 dan data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusinya dan bivariat (*chi-square*) untuk melihat hubungan antar variabelnya.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Individu dan Imunisasi Dasar

Variabel	Kategori	n	%
Imunisasi dasar	Tidak lengkap	11	36.7
	Lengkap	19	63.3
Jumlah anak	> 2	12	40.0
	≤ 2	18	60.0
Umur	Tua	7	23.3
	Muda	23	76.7
Pendidikan	Tinggi	9	30.0



Rendah 21 70.0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa responden dengan imunisasi dasar lengkap dengan jumlah 19 responden (63.3%), kemudian dilihat dari jumlah anak, kategori responden dengan anak kurang dari atau sama dengan dua lebih banyak yaitu 18 responden (60.0%), responden dengan kategori umur muda yaitu umur kurang dari 35 tahun lebih banyak yaitu 23 responden (76.7%) serta responden dengan pendidikan rendah (tidak sekolah-SMP) lebih banyak yaitu 21 responden (70.0%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Imunisasi Dasar dengan Karakteristik Individu

Variabel	Kategori	Imunisasi Dasar						p-value
		Tidak Lengkap		Lengkap		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Jumlah anak	> 2	7	58.3	5	41.7	12	100	0.044
	≤ 2	4	22.2	14	77.8	18	100	
Umur	Tua	5	71.4	2	28.6	7	100	0.029
	Muda	6	26.1	17	73.9	23	100	
Pendidikan	Tinggi	5	55.6	4	44.4	9	100	0.160
	Rendah	6	28.6	15	71.4	21	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa terdapat dua variabel yang memiliki *p-value* <0.05 yaitu jumlah anak (*p-value*: 0.044) dan umur (*p-value*:0.029) yang mengartikan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara jumlah anak dan umur dengan pemberian imunisasi dasar, ibu yang memiliki anak lebih dari dua dan imunisasi dasar tidak lengkap 58.3% dan ibu yang memiliki anak kurang dari atau sama dengan dua dengan imunisasi dasar tidak lengkap 22.2%, sementara untuk kategori umur, ibu yang berumur lebih dari 35 tahun dan imunisasi dasar tidak lengkap 71.4% dan ibu yang berumur kurang dari 35 tahun dan imunisasi dasar tidak lengkap 26.1%. Sementara untuk variabel pendidikan, memiliki *p-value* >0.05 yaitu 0.160, ini mengartikan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan pemberian imunisasi pada baduta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemberian imunisasi dasar pada baduta, tidak hanya dengan jumlah anak, akan tetapi pada penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak, sementara untuk variabel pendidikan, pada penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan secara statistic.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rhossela, dkk (2018) yang juga melaporkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan (*p-value*: 0.003), hal ini dikarenakan ibu



yang memiliki anak lebih dari dua cenderung mendapatkan perhatian yang kurang dibandingkan dengan anak pertama, dimana anak pertama cenderung mendapatkan perhatian lebih terkait dengan imunisasi dasar, mulai dari ketepatan waktu hingga pada pemilihan akses(7), selain itu penelitian lain juga yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Negussie, dkk (2016) di Ethiopia yang memaparkan bahwa ketika jumlah anak dalam keluarga meningkat maka sumber daya termasuk waktu dan perhatian akan terbagi diantara anak-anak mereka, hal ini yang mengakibatkan anak yang lahir terlambat dalam keluarga tidak mendapatkan rangkaian imunisasi lengkap(8). Jumlah anak berhubungan dengan kesempatan ibu memberikan imunisasi dasar pada anaknya secara tepat waktu diakibatkan pembagian fokus perhatian antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini terkait dengan umur ibu dengan pemberian imunisasi dasar yang secara statistik penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada baduta dengan *p-value* 0.49, pada penelitian tersebut memaparkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keduanya, pada penelitian tersebut memaparkan bahwa dibandingkan dengan umur, dukungan keluarga lebih memiliki pengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12-24 tahun, hal ini dikarenakan keluarga takut bayinya akan sakit setelah diimunisasi (9). Teori pendukung yang menguatkan hasil pada penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya yaitu ibu yang berusia lebih muda yang baru memiliki anak cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya, termasuk kebutuhan akan pelayanan kesehatan, sementara ibu yang sudah berumur lebih dari 35 tahun dan memiliki bayi cenderung berkurang perhatiannya, peningkatan usia ibu mungkin saja diikuti dengan bertambahnya jumlah anak dalam keluarga dan meningkatkan kesibukan akan mempengaruhi motivasi dan mengurangi ketersediaan waktu bagi ibu untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi anaknya(10).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar, penelitian ini sejalan dengan penelitian Aswan, dkk (2010) yang juga mendapatkan hasil *p-value* 0.136, dimana tidak terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada baduta (9). Berbeda hasil dengan penelitian ini, penelitian Karlinah (2019) melaporkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi pada anak dengan *p-value*: 0.008, pada penelitian tersebut dikemukakan bahwa tingkat pendidikan ibu sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu, hal ini karena pengetahuan merupakan domain yang esensial bagi pembentukan keperibadian seseorang, pengetahuan ibu ini yang merupakan faktor yang memfasilitasi dengan perubahan dalam perilaku ibu khususnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya(11). Penjelasan yang mendukung penelitian ini dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak yaitu tingkat pendidikan ibu tidak selalu sejalan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak dikarenakan saat ini sudah banyak pendidikan informal dan informasi yang bisa didapatkan ibu melalui sosial media dan sumber informasi lainnya yang tidak hanya bisa didapatkan pada sekolah formal yang dapat menunjang pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya(12).

KESIMPULAN DAN SARAN

Proporsi baduta yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap pada Desa X di Kabupaten Bulukumba sebesar 11 baduta (36.7%). Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dalam keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada baduta (*p-value*: 0.044). Perlu adanya peningkatan dan pengembangan program khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu, paritas dan imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional [Internet]. Jakarta; 2022. Available from: 2 Tahun Cakupan Imunisasi Rendah, Pemerintah Gelar Bulan Imunisasi Anak Nasional
2. Noh J, Kim Y, Akram N, Yoo K, Park J, Cheon J, et al. Factors affecting complete and timely childhood immunization coverage in Sindh , Pakistan ; A secondary analysis of cross- sectional survey data. PLoS One. 2018;13(10):1–15.
3. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.
4. Dinas Kesehatan. Buletin Imunisasi dan Surveilans PD3I Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar; 2021.
5. Mauidhah, Diba F, Rahmawati. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Aceh. Idea Nurs J. 2021;XII(3):62–9.
6. Linda O, Astuti NH. Association of Birth Weight , Immunization , and Parity with Nutritional Status of Children Under Five Years. 2019;(Icsdh 2018):24–7.
7. Rhossela P, Parellangi A, Nurachma E. Hubungan Paritas dan Sikap Ibu dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-11 Bulan di Puskesmas Smarinda Kota Tahun 2018. Kalimantan; 2018.
8. Negussie A, Kassahun W, Assegid S, Hagan AK. Factors associated with incomplete childhood immunization in Arbegona district , southern Ethiopia : a case – control study. BMC Public Health [Internet]. 2016;1–9. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-015-2678-1>
9. Aswan Y, Simamora FA. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Status Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12 - 24 Bulan. J Ilm Panmed (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent Hyg. 2010;(2):7–12.
10. Simatupang M. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12- 24 Bulan Di Desa Nauli Kecamatansigumparkabupaten Toba Samosir Tahun 2019. Gentle Birth. 2020;3(2):32–45.
11. Karlinah N. Relationships Education Level Completed Immunization Mother With Baby Basics At Age 12 Months In Puskesmas Kampar Kiri Hilir 2019. 2019;2(1):145–7.
12. Eze P, Agu UJ, Aniebo CL, Agu SA, Lawani LO, Acharya Y. Factors associated with incomplete immunisation in children aged 12 – 23 months at subnational level , Nigeria : a cross- - sectional study. 2021;